

Supervisi Kelompok untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah

Solikhatul Febriyani, Novan Ardy Wiyani

Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

244120500019@mhs.uinsaizu.ac.id

Article History

accepted 1/11/2025

approved 1/12/2025

published 29/12/2025

Abstract

Supervision groups are a method of joint supervision and training that is considered effective in improving the quality of education in schools. This article aims to examine the concept, objectives, procedures, and principles of implementing group supervision in the context of improving the quality of education. This research uses a qualitative descriptive approach with literature analysis and documentation studies related to supervision groups. Group supervision is carried out through the stages of planning, activity implementation, monitoring, and evaluation in a participatory manner. Principles such as openness, objectivity, willingness, and effective communication are key to the success of group supervision. With proper implementation, supervision groups empower human resources collectively and help solve learning problems together, thereby supporting the continuous improvement of the quality of education. The conclusion is that supervision groups are an effective method for improving the quality of education through collective empowerment and human resource development in schools.

Keywords: Group Supervision, Educational Quality, Quality Improvement.

Abstrak

Kelompok supervisi merupakan metode pengawasan dan pelatihan bersama yang dianggap efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Artikel ini bertujuan mengkaji konsep, tujuan, prosedur, dan prinsip pelaksanaan pengawasan kelompok dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis literatur dan studi dokumentasi terkait kelompok supervisi. Supervisi kelompok dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan, dan evaluasi secara partisipatif. Prinsip-prinsip seperti keterbukaan, objektivitas, keinginan, dan komunikasi efektif menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan pengawasan kelompok. Dengan penerapan yang tepat, kelompok pengawasan memberdayakan sumber daya manusia secara kolektif serta membantu penyelesaian masalah belajar bersama, sehingga mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Simpulannya bahwa kelompok supervisi merupakan metode efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pemberdayaan kolektif dan pengembangan sumber daya manusia di sekolah.

Kata kunci: Supervisi Kelompok, Mutu Pendidikan, Peningkatan Mutu.



PENDAHULUAN

Mutu pendidikan nasional merupakan isu krusial yang terus menjadi fokus perhatian pemerintah dan praktisi pendidikan. Peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan menjadi sebuah keharusan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi (Mulyasa, 2014). Mutu pendidikan merupakan pilar fundamental bagi kemajuan suatu bangsa. Namun, meskipun berbagai upaya reformasi pendidikan telah dilakukan, permasalahan rendahnya mutu pendidikan di sekolah masih menjadi isu krusial yang perlu diselesaikan secara serius (Maulana, 2022). Fenomena ini tidak hanya tercermin dari rendahnya capaian hasil belajar siswa secara akademik, tetapi juga dari kondisi proses pembelajaran di lapangan.

Kondisi nyata di berbagai sekolah sering kali menunjukkan beberapa permasalahan inti, antara lain: (1) Kualitas dan profesionalisme guru yang belum merata, di mana masih ditemukan guru yang kurang optimal dalam mengajar, kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, bahkan memiliki komitmen kerja dan kedisiplinan yang rendah (Suncaka, 2022). (2) Metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang inovatif, sehingga proses belajar dinilai kurang bermakna dan kurang efektif dalam mengembangkan potensi siswa secara maksimal. (3) Rendahnya prestasi siswa yang menjadi indikator langsung dari kualitas pembelajaran (Yustikia, 2019). Permasalahan ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan mutu tidak cukup hanya berfokus pada sarana dan prasarana, tetapi harus menyentuh inti dari proses pendidikan: kualitas interaksi belajar-mengajar dan kompetensi profesional guru.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan harus didukung oleh kerangka teoritis yang jelas. Mutu pendidikan dapat dilihat dari lima macam penilaian, yaitu: input, proses, output, dan *outcome* (Hidayat, 2023). Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, penilaian mutu pendidikan tidak hanya melibatkan aspek kuantitatif, tetapi juga harus memperhatikan kualitas interaksi pembelajaran, relevansi kurikulum, serta menyampaikan kebutuhan peserta didik secara holistic. Proses pendidikan dinilai bermutu jika mampu menciptakan suasana yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Untuk menjamin proses yang bermutu ini, diperlukan Supervisi Pendidikan. Hal ini berarti bahwa supervisi pendidikan memegang peranan vital salah satunya dalam peningkatan mutu. Supervisi tidak lagi dipandang sebagai kegiatan mengawasi atau mencari kesalahan, melainkan sebagai upaya pembinaan dan bimbingan profesional bagi guru (Purwanto & Djoko, 2018). Namun, model supervisi tradisional yang sering bersifat individual dan fokus pada administratif sering kali kurang efektif dalam menumbuhkan kolaborasi dan pemecahan masalah bersama di antara para guru.

Secara konseptual, supervisi pendidikan memiliki peran vital sebagai alat korektif dan pembinaan yang bertujuan mengembangkan secara kooperatif seluruh faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan peserta didik (Rahardjo, 2021). Supervisi yang efektif haruslah bersifat kolaboratif, demokratis, dan konstruktif, di mana supervisor dan guru bekerja sebagai mitra sejajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Alexander & Saylor dalam Good, 1959). Dalam konteks ini, Supervisi Kelompok (Group Supervision) muncul sebagai salah satu teknik yang esensial. Model supervisi yang lebih partisipatif dan kolaboratif, seperti supervisi kelompok (*group supervision*), mulai relevan untuk diterapkan. Supervisi kelompok menyediakan forum bagi para guru untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan masalah pembelajaran yang kompleks, dan menemukan solusi bersama secara kolektif (Glickman, 2007). Dengan berfokus pada diskusi terstruktur dan refleksi bersama, supervisi kelompok diharapkan dapat memberdayakan guru, meningkatkan rasa kepemilikan terhadap masalah sekolah, dan pada akhirnya, mendorong peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan secara keseluruhan di sekolah. Alexander dan Saylor bahkan mengemukakan bahwa supervisi adalah suatu program *inservice education* dan usaha memperkembangkan kelompok secara bersama-sama. Melalui pendekatan kelompok, guru dapat berbagi masalah, bertukar

ide, dan menemukan solusi kolektif, sehingga menciptakan budaya mutu yang dimulai dari guru sebagai aktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengelaborasi secara mendalam konsep, implementasi, dan dampak supervisi kelompok terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Secara spesifik, penelitian ini berupaya menjawab beberapa rumusan masalah utama, yaitu: pengertian, tujuan, dan manfaat supervisi kelompok dalam konteks peningkatan mutu pendidikan; prosedur pelaksanaan supervisi kelompok yang efektif untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan di sekolah; serta prinsip-prinsip mendasar yang wajib dipegang dalam melaksanakan supervisi kelompok untuk menjamin tercapainya kualitas pendidikan yang optimal.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah tinjauan pustaka atau *literatur review*, yaitu teknik penelitian dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik kajian, seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah (Sutanto, 2021). Dengan metode ini, peneliti memanfaatkan data dan informasi hasil penelitian terdahulu sebagai dasar analisis dan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari literatur yang sesuai, memilih sumber berdasarkan relevansi dan kualitas, kemudian mengkaji isi dan temuan dari literatur tersebut untuk menyusun pemahaman yang sistematis dan menyeluruh mengenai kelompok pengawasan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sumber data diambil dari pencarian literatur di Google Scholar, menghasilkan 341 artikel yang relevan dengan kata kunci seperti "supervisi kelompok", "mutu pendidikan", dan "peningkatan pendidikan". Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kriteria relevansi topik, kredibilitas penerbit, serta metode penelitian yang valid dan terpercaya. Setelah itu, isi dan temuan dari artikel-artikel yang sudah disesuaikan dengan fokus penelitian ini yaitu supervisi kelompok fokus pada konsep, tujuan dan manfaat, prosedur peningkatan mutu, serta prinsip pelaksanaan supervisi, dianalisis secara sistematis untuk menyusun pemahaman yang mendalam mengenai peran kelompok pengawasan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Proses analisis dilakukan melalui empat tahapan utama: identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan analisis mendalam. Teknik analisis tematik digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait efektivitas, tantangan, dan rekomendasi kebijakan. Penelitian ini juga menggunakan visualisasi jaringan kata kunci untuk memperkuat validitas temuan. Hasil analisis ini diharapkan memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Supervisi Kelompok

Secara etimologi, kata "supervisi" berasal dari Bahasa Inggris, yakni '*super*' yang berarti atas atau superior, dan '*vision*' yang bermakna melihat atau meninjau (Pidarta, 2004). Manullang (2005) menjelaskan bahwa supervisi adalah suatu proses pengawasan yang mencakup pelaksanaan evaluasi pekerjaan yang telah dilakukan dan perbaikan. Tujuannya untuk memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan sejalan dengan rencana yang ditetapkan (Fatimah & Wicaksono, 2025). Harirs dan Benssent juga mengatakan supervisi adalah kegiatan administratif yang dilakukan oleh personalia sekolah yang bekerja sama dengan orang dengan bantuan alat tertentu, yang bertujuan untuk meningkatkan penyelenggaraan sekolah. Kegiatan ini sekaligus untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Anggraini dkk., 2022).

Menurut Sarwono (2009), kelompok adalah kumpulan dari minimal dua individu yang memiliki pandangan atau persepsi diri sebagai satu kesatuan dan

merasakan diri mereka sebagai bagian integral dari entitas tersebut. Lebih lanjut, kelompok didefinisikan sebagai gabungan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan kolektif melalui pola hubungan yang terstruktur dan menumbuhkan rasa kesatuan.

Menurut Sahertian (2010) supervisi bertujuan untuk menyediakan bantuan atau layanan kepada para guru, baik secara perorangan maupun bersama, demi meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Inti dari supervisi adalah memberikan layanan dan dukungan yang fokus pada pengembangan dan perbaikan keseluruhan situasi belajar-mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas (Suparliadi, 2021).

Dengan demikian, supervisi kelompok adalah metode pemberian pengawasan atau bimbingan yang ditujukan kepada minimal dua individu yang menghadapi persoalan atau memiliki kebutuhan pengembangan yang serupa, kemudian diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi kelompok tersebut. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan pelatihan secara kelompok (Al Fathoni, 2022). Supervisi kelompok merupakan salah satu model pendekatan dalam supervisi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan layanan profesional kepada sekelompok guru secara simultan. Model ini dilaksanakan ketika sejumlah guru menghadapi masalah, kebutuhan, atau tantangan pengembangan profesional yang relatif serupa (Marlina dkk., 2023). Esensi dari kegiatan supervisi kelompok adalah memberikan bantuan teknis dan non-teknis kepada guru, seperti pelatihan singkat, *workshop*, atau simulasi, yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan profesional mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran (Ramdhani & Rosana, 2023).

B. Tujuan dan Manfaat Supervisi Kelompok

Tujuan supervisi kelompok adalah meningkatkan kemampuan profesional guru secara kolektif, membantu mereka memahami tujuan pendidikan dan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah (Ismuha, 2019). Melalui kolaborasi seperti diskusi dan *workshop*, kegiatan ini membantu sekelompok guru memiliki kesamaan visi dan kesadaran dalam mencapai sasaran pendidikan nasional (Sahertian, 2010). Menurut Rifai (1987), tujuan supervisi adalah agar guru memahami tujuan dan fungsi pendidikan, membimbing guru memahami peserta didik, serta menciptakan kepemimpinan yang tepat dan demokratis sehingga terciptalah kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

Selain itu, supervisi kelompok berfungsi sebagai kontrol kualitas yang sistematis (Addini dkk., 2022). Kegiatan ini memberdayakan guru untuk bersama-sama menganalisis dan memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran. Dengan menciptakan kondisi atau syarat yang diperlukan, tujuan akhirnya adalah perbaikan berkelanjutan pada situasi belajar mengajar di kelas, yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan (Pupuh, 2015). Melalui interaksi dan tukar pikiran dalam kelompok, supervisi kelompok juga berfungsi untuk menstimulir usaha-usaha yang kreatif dari guru. Diskusi bersama memungkinkan guru untuk memperluas pengalaman dan mendapatkan beragam perspektif mengenai metode, pendekatan, dan media pembelajaran yang inovatif dan relevan (Mukhtar Iskandar dalam Syukur, 2015).

C. Prosedur Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Supervisi Kelompok

Peningkatan mutu pendidikan melalui supervisi kelompok harus dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Prosedur pelaksanaan supervisi

kelompok terdiri tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau tindak lanjut (Beno et al., 2022).

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap ini menjadi fondasi untuk memastikan kegiatan supervisi relevan dengan kebutuhan guru.

a. Identifikasi kebutuhan dan permasalahan

Mengumpulkan data awal, melalui hasil supervisi tahun sebelumnya, analisis hasil belajar siswa, atau masukan dari kepala sekolah untuk mengidentifikasi masalah-masalah pengajaran yang bersifat umum atau serupa yang dihadapi oleh sekelompok guru (Sunaedi dkk., 2023).

b. Perumusan program dan tujuan

Merumuskan tujuan dan sasaran kegiatan supervisi kelompok secara spesifik dan difokuskan pada perbaikan kemampuan kolektif guru (Beno et al., 2022).

c. Penetapan teknik dan jadwal

Menentukan teknik supervisi kelompok yang paling tepat, misalnya *workshop* penyusunan RPP, diskusi studi kelompok guru, atau pertemuan orientasi bagi guru baru dan menyusun jadwal pelaksanaan yang terintegrasi dengan aktivitas sekolah (Sahertian, 2008).

2. Tahap Pelaksanaan (*Implementation*)

Tahap ini adalah realisasi dari rencana yang telah disusun, di mana supervisor bertindak sebagai fasilitator.

a. Pelaksanaan teknik kelompok

Supervisor mengimplementasikan teknik yang telah ditetapkan. Misalnya dalam diskusi kelompok guru, supervisor memberikan pengarahan, bimbingan, dan nasihat untuk memecahkan masalah umum (Sunaedi dkk., 2023).

b. Penyajian materi dan *sharing experiences*

Supervisor dan guru berbagi ide, pengalaman, dan penemuan baru untuk menstimulasi pertumbuhan profesional.

c. Kunjungan kelas dan observasi

Meskipun merupakan teknik individual, hasil observasi kelas dapat diolah dan dianalisis dalam forum kelompok dan mencari solusi kolektif (Burhanuddin dkk., 2007).

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut (*Evaluation and Follow-up*)

Tahap ini memastikan adanya perbaikan berkelanjutan dan dampak positif terhadap mutu pendidikan. Tahap ini dimulai dengan Evaluasi program supervisi untuk menilai keberhasilan proses dan hasil (Tim Pakar Manajemen Pendidikan, 2004), termasuk peningkatan kompetensi guru (Ruswenda, 2011). Dilanjutkan dengan Pertemuan Balikan (pasca-kegiatan) di mana guru merefleksikan dan mendiskusikan hasil supervisi untuk mencapai kesepakatan perbaikan (Sunaedi dkk., 2023). Hasil evaluasi ini menjadi dasar penyusunan Rencana Tindak Lanjut berupa program perbaikan dan pedoman perencanaan supervisi periode berikutnya, demi siklus peningkatan mutu yang berkelanjutan (Beno et al., 2022).

D. Prinsip-Prinsip Dalam Pelaksanaan Supervisi Kelompok Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pelaksanaan supervisi kelompok harus berlandaskan pada sejumlah prinsip fundamental agar kegiatannya efektif, konstruktif, dan menghasilkan peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1. Prinsip Kooperatif atau Kerja Sama

Prinsip ini menekankan pada usaha bersama atau yang dikenal dengan istilah "*sharing of idea, sharing of experience*". Tujuannya adalah mendorong, menstimulasi guru, dan memastikan seluruh staf dapat tumbuh bersama

(Sahertian, 2008). Dalam konteks kelompok, supervisor dan guru dipandang sebagai mitra seajar yang saling membantu, bukan sebagai atasan dan bawahan (Acheson and Gall, dalam Hanief, 2016).

2. Prinsip Demokratis dan Humanis

Pelaksanaan supervisi harus demokratis, yang berarti menjunjung tinggi asas musyawarah dan memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat. Bantuan atau layanan yang diberikan harus didasarkan pada hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan (Mulyasa, 2013). Prinsip ini untuk memastikan bahwa guru merasa aman dalam mengemukakan pendapat, mengidentifikasi kelemahan, dan mengembangkan tugasnya tanpa rasa takut atau cemas (Piet Sahertian, 2008).

3. Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Prinsip ini mengharuskan kegiatan supervisi mampu menimbulkan dorongan untuk bekerja dan mengembangkan potensi kreativitas guru. Tujuannya adalah memberikan solusi dan mendorong inovasi dalam pembelajaran.

4. Prinsip Ilmiah, Objektif, dan Realistis

Supervisi kelompok harus didasarkan pada pendekatan ilmiah, yang berarti kegiatan dilaksanakan secara terencana, sistematis, berkelanjutan, dan menggunakan instrumen pengumpulan data (Mulyasa, 2013). Prinsip objektif menuntut pelaksanaan berdasarkan data riil dari lapangan, menghindari bias pribadi (GTK Dikdasmen, 2019). Sementara itu, prinsip realistis memastikan program disusun berdasarkan kenyataan di sekolah agar mudah diterapkan.

5. Prinsip Fungsional dan Progresif (Berkesinambungan)

Prinsip ini menjamin bahwa supervisi kelompok benar-benar fungsional dan berkontribusi terhadap perbaikan berkelanjutan (*progresif*). Supervisi bukanlah kegiatan sporadis, melainkan suatu proses yang berkelanjutan dan dilakukan secara teratur untuk mencapai perbaikan. Hal ini mencakup tindak lanjut atas hasil-hasil supervisi sebelumnya.

SIMPULAN

Supervisi kelompok adalah proses pembinaan profesional guru yang dilakukan secara kolektif terhadap dua atau lebih guru yang menghadapi masalah serupa, dengan tujuan utama untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Secara etimologi, supervisi berarti melihat dari atas (*superior vision*) untuk memberikan bantuan yang terencana, dinilai, dan dikoreksi agar pekerjaan menjadi efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan supervisi kelompok berfokus pada pengembangan kompetensi dan keterampilan mengajar guru melalui metode kolaboratif seperti *workshop* dan diskusi. Prosedur pelaksanaannya meliputi tiga tahap sistematis: Perencanaan (identifikasi kebutuhan dan perumusan program), Pelaksanaan (implementasi teknik kelompok dan *sharing knowledge*), dan Evaluasi serta Tindak Lanjut (penilaian hasil untuk perbaikan berkelanjutan). Semua tahap ini dijalankan berdasarkan prinsip kooperatif, demokratis, konstruktif-kreatif, dan ilmiah-objektif, memastikan bahwa peningkatan kualitas guru dan proses pembelajaran terjadi secara sinergis dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Guru. (Dikutip dalam Jurnal IAI Sambas, t.t.).
- Burhanuddin dkk. (2007:36). *Prosedur pelaksanaan supervisi menempuh tiga tahapan....* (Dikutip dalam OSF, t.t.).
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2007). *Super Vision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (7th ed.). Allyn & Bacon.

- Hamalik, Oemar. (2005). *Pengembangan Sumber Daya Manusia (Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan) Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, W. (2023). Konsep Mutu Pendidikan dalam Perspektif *Total Quality Management* (TQM). *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Indonesia*, 5(1), 45-56.
- Marlina, L., dkk. (2023). Efektivitas Model Supervisi Kelompok dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(1).
- Maulana, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Abad 21. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 10(2), 112-125.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Piet A. Sahertian. (2008). Tujuan Supervisi Pendidikan. (Dikutip dalam OSF, t.t.).
- Purwanto, Ngalm. Prinsip-prinsip Supervisi Pendidikan. (Dikutip dalam Asrowi, t.t.).
- Purwanto, N., & Djoko, S. (2018). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Rosda Karya.
- Pupuh Fathurrohman, & Suryana, A. A. (2015). *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: Refika Aditama..
- Ramdhani, M. A., & Rosana, D. (2023). Supervisi Kelompok Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1).
- Rahardjo, M. (2021). *Supervisi Pendidikan: Konsep, Pendekatan, dan Implementasinya*. Malang: UB Press.
- Rifai, M. (1987). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Ruswenda, Uus. (2011). *Berbagai Faktor Dalam Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Kuningan*. Tesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Kekhususan Administrasi dan Kebijakan Pendidikan, Universitas Indonesia.
- Sagala, Syaiful. (2012). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, P. A. (2010). *Konsep Dasar, Prinsip dan Peranan Supervisi Pendidikan*. (Dikutip dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2022).
- Sahertian, P. A. (2008:86). *Teknik Supervisi yang bersifat kelompok ialah....* (Dikutip dalam Jurnal Neliti, t.t.).
- Sunaedi, S. et al. (2023). Optimalisasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPIT Bengkulu Selatan. *Jurnal Ilmiah Edukatif*.
- Suncaka, P. (2022). Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 30-45.
- Syukur, A. (2015). FUNGSI DAN URGENSI SUPERVISI PENDIDIKAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPIS)*.
- Tim Pakar Manajemen Pendidikan. (2004:53). *Secara umum proses pelaksanaan supervisi dilaksanakan melalui tiga tahap....* (Dikutip dalam OSF, t.t.).
- Yustikia, R. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(3), 201-215.